

B A B V  
KESIMPULAN, SARAN DAN PENUTUP

**A. Kesimpulan**

Dari pembahasan yang telah diuraikan dalam bab ini atas dapat diambil kesimpulan bahwa :

1. Konsep Al-Qur'an mengenai keadilan sosial, khususnya yang menyangkut kehidupan materi adalah konsep keseimbangan. Al-Qur'an menekankan adanya pemilikan pribadi dalam arti selues-luangnya, tapi pada hak milik tersebut ada hak orang lain yang harus diberikan baik yang berupa kewajiban maupun yang sifatnya suka rela. Dengan demikian yang disukruid keseimbangan oleh Al-Qur'an bukan kesamrataan. Namun tersebut tidak selalu harus diartikan perberikan secepat, tapi bisa dikembangkan sedemikian rupa dengan batasan hasil pengembangannya tetap untuk mengangkat taraf kehidupan mereka yang kondisinya lemah.
2. Konsep Al-Qur'an di atas berbeda dengan konsep dari kapitalisme dan komunisme. Kapitalisme menonjolkan individu di atas segala-galanya, sehingga dianggap adil apabila individu mendapatkan segalanya dari hasil usahanya dan menggunakan dengan tanpa ketentuan sosial tertentu. Konsep komunisme merupakan kebalikannya, berpangkal dari milik bersama dan negara merupakan satu-satunya lembaga yang berkuasa atas segalanya. Islam berpangkal dari kecenderungan individu, dengan petunjuk ajaran kasih sayang yang persaudaraan serta ketakutan pada ketentuan khaliknya, sehingga dengan demikian perwujudan dari keadilan sosial terjadi dengan sendirinya.

### B. SORCER-SORCER

Dari kecimpulan di atas tampaklah bagi kita bahwa lebih manusiawiya konsep yang diketengahkan oleh Al-Qur'an dibandingkan dengan konsep dari kapitalisme dan komunisme. Juga betapa haluanya jalan dipakai oleh Al-Qur'an untuk wujudkan keadilan sosial, yaitu dengan mengugah kesadaran manusia yang berorientasi sosial.

Oleh sebab itu patutlah penulis mengemukakan surat kepada para pemimpin negara, para cerdik cendekia, para politisi, para pemimpin masyarakat dan kalangan lainnya untuk mengadakan pencitraan ulang terhadap situasi keadilan sosial, khususnya yang menyengkut generasi muda kekayaan.

Kemudian hasil kejadianya, harus dipertautkan dengan konsep yang selama ini diterapkan didalam masyarakatnya, sehingga dapat disimpulkan apakah konsep tersebut masih perlu dikembangkan. Penulis sependapat dengan beberapa orang ahli yang menyatakan bahwa ketimpangan sosial makin lusuk makin menurun kat.

Untuk mengobati keadaan di atas, sudah pada saatnya lah mereka yang penulis cobutkan di atas untuk mencari konsep pemecahan alternatif, sebab jika tidak keadaan tersebut dapat membahayakan dunia. Disinilah letaknya penulis sarankan kepada mereka untuk memela jari konsep Al-Qur'an dan menerapkannya. Kiranya cukup beralasan penulis menyarankan demikian, sebab disamping konsep yang lain tidak mampu mecujudkan keadilan sosial, Al-Qur'an mempunyai makna yang agung, yaitu untuk mengangkat harkat dan martabat manusia pada tempat yang setinggi-tingginya.

C. Penutup

Akhirnya dengan segala kerendahan hati penulis ketengahkan kehadapan pembaca yang budiman pembahasan skripsi yang diberi judul "Konsep Al-'ur'an Tentang Keadilan Sosial" dengan argumentasi-argumentasi yang penulis dapat dari hasil studi kepustakaan.

Dengan selesainya pembahasan skripsi ini, penulis perlu menyampaikan pernyataan bahwa selesainya penulisan ini semata-mata hanya berdasarkan kemampuan dan sudut pandang dari penulis sebagai seorang yang belum matang dalam mengadakan pembahasan ilmiah. Oleh sebab itu, terhadap kelebihan-kelebihan yang terdapat dalam skripsi ini, penulis sangat menghargai kritik-kritik dari pembaca yang budiman.

Dan di atas segala-galanya, pernyataan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, karena dengan rahmat dan petunjuknya penulis dapat menyelesaikan tugas yang sangat berat dengan tanpa banyak mengalami hambatan-hambatan yang berarti. Dan mudah-mudahan dengan petunjuk-Nya skripsi ini dapat bermanfaat sesuai dengan tujuannya.

三